

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT ACTIVE LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ABRAR KOTA MAKASSAR**

Putri Nadhira Azaliya¹, Andi Adam², Abd. Rajab³
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

¹putrinadhiraazaliya@gmail.com, ²and.adam@unismuh.ac.id,
³rajab@unismuh.ac.id

ABSTRACT

Speaking skills are one of the fundamental competencies that are important to develop from an early age. Therefore, a learning model that encourages students to be active in the learning process is needed. This study aims to improve and enhance students' speaking skills through the implementation of the Student Active Learning (SAL) model in Grade III of Madrasah Ibtidaiyah Al-Abrar. The type of research used is classroom action research, which consists of two cycles, with each cycle carried out in three meetings. The procedure of this research consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 28 third-grade students at MI Al-Abrar. The results of this study show that in the first cycle, only 11 students, or around 39%, achieved the Minimum Mastery Criteria (MMC). However, in the second cycle, all 28 students, or 100%, met the MMC, and the class average also reached 100%, which is categorized as high. Based on the results of this study, it can be concluded that the implementation of the Student Active Learning model can improve the speaking skills of third-grade students at MI Al-Abrar.

Keywords: student active learning¹, speaking skills²

ABSTRAK

Kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting untuk dikembangkan sejak dini. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan model pembelajaran *student active learning* (SAL) di kelas III madrasah ibtidaiyah Al-Abrar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MI Al-Abrar sebanyak 28 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang tuntas hanya 11 orang atau sekitar 39% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sedangkan pada siklus II terdapat 28 siswa atau sebanyak 100% telah memenuhi KKM dan secara klasikal

sudah terpenuhi rata-rata sebesar 100% atau berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *student active learning* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III MI Al-Abrar.

Kata Kunci: student active learning 1, keterampilan berbicara 2.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan (Ihsan, 2005: 1). Pendidikan juga bisa dikatakan dengan suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi di dirinya. Salah satu potensi yang dimiliki peserta didik adalah kemampuan berbahasa yang menjadi salah satu pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mengarahkan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Pelajaran Bahasa Indonesia

mencakup empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual sosial dan emosional peserta didik. Serta menjadi penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain (Liasi, 2019).

Keterampilan berbahasa Indonesia bagi siswa merupakan dasar untuk mengembangkan dirinya dalam menghadapi berbagai masalah sekarang maupun pada masa yang akan datang. Siswa yang terampil berbahasa Indonesia akan mudah melahirkan pikiran, gagasan, dan perasaan, baik secara lisan maupun tulisan kepada orang lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) memiliki peran penting pada penggunaan bahasa

untuk berkomunikasi secara efektif, meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Asnita & Khair, 2020).

Keterampilan Berbicara yang baik tidak hanya mendukung kemampuan komunikasi siswa, tetapi juga berperan penting dalam membangun rasa percaya diri, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan social yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa di masa depan. Keterampilan berbicara adalah memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode adalah aktivitas yang terlibat dalam mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan berdasarkan kondisi yang ada (Hawa et al, 2024).

Model pembelajaran merupakan salah satu rangka mensiasati perubahan perilaku siswa secara adaptif maupun generative. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*). Model pembelajaran merupakan suatu acuan atau prosedur yang akan digunakan dalam

mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Abdillah (2013:89) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.

Melalui penerapan student active learning di kelas III MI Al-Abrar, diharapkan siswa akan lebih aktif dalam berbicara, baik secara individu maupun kelompok, sehingga keterampilan berbicara siswa dapat meningkat. Model pembelajaran ini juga bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif, yang akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Dengan mempertimbangkan pentingnya keterampilan berbicara sebagai bagian dari pengembangan kompetensi dasar siswa, dan tantangan yang ada dalam pembelajaran di MI Al-Abrar kota Makassar.

Pembelajaran student active learning adalah salah satu strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi peserta didik

secara optimal, sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien (Mulyani & Saviira Wardani, 2022). Penerapan model pembelajaran *Student Active Learning* (SAL) diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi masalah tersebut. SAL adalah model pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa dalam proses belajar, di mana siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tapi juga berperan aktif dalam proses diskusi, tanya jawab, presentasi dan kegiatan lainnya. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk berbicara, meningkatkan kepercayaan diri, dan secara bertahap bisa mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Penggunaan *student active learning* telah pernah diteliti oleh Astutiati (2022), yang mengungkapkan bahwa 1) Penerapan model pembelajaran *student active learning* berbasis proyek dapat meningkatkan pengetahuan siswa dengan nilai rata-rata 86.67, keterampilan dengan nilai rata-rata 76.66, dan sikap siswa selama proses pembelajaran di era pandemic covid-19 serta pembuatan proyek

pembelajaran. 2) Secara umum pemilihan model pembelajaran *active learning* berbasis proyek untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran di era pandemi covid-19 adalah tepat dan efektif (Magdalena & Maria Pawe, 2023). Penggunaan *student active learning* telah pernah digunakan oleh Sarah dkk (2022), Sriwahyuni (2017), Bombo dkk (2023), Mulyani & Saviira Wardani (2022).

Dari beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Student Active Learning* sangat efektif dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan model pembelajaran *student active learning* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III MI Al-Abrar kota Makassar.

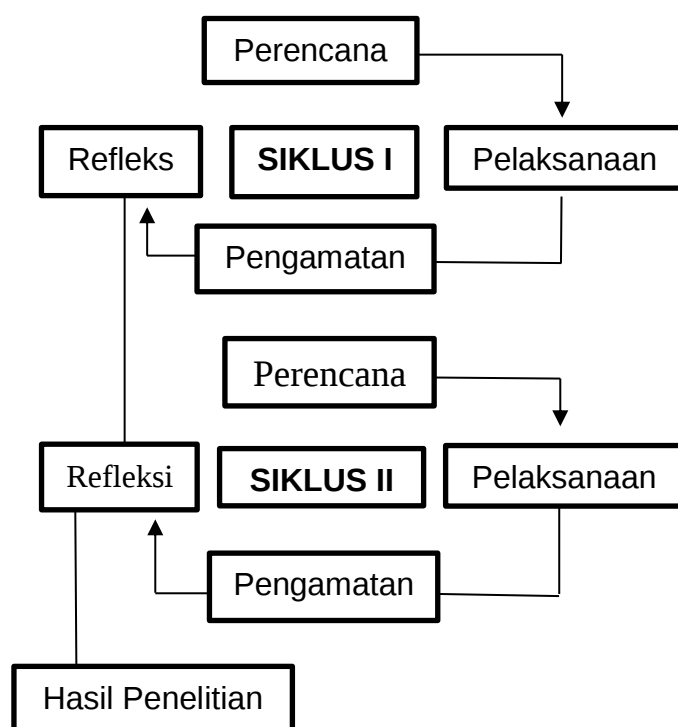
B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Classroom Action Research* (CAR) atau sering disebut dengan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dalam bentuk refleksi diri melalui tindakan (Action) yang dilakukan secara

terencana, sistematis, dan berulang dalam siklus tindakan (Utomo et al., 2024). Menurut Suharsimi (Daryanto, 2018:3) bahwa PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata: Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti dalam rangka peningkatan kualitas peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Abar kota Makassar. Subjek penelitian ini adalah kelas III dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas beberapa siklus dimana tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini menerapkan langkah-langkah dengan empat tahapan yang dimulai dari perencanaan, pelaksana tindakan, pengamatan dan refleksi. Setiap satu siklus akan melalui empat tahap tersebut. Hal ini

dapat dilihat dalam siklus sebagai berikut:



(Sumber: Arikunto, 2019:16)

Pada penelitian ini digunakan analisis data kualitatif, data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan hasil belajar dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan Bahasa Indonesia tingkat keterampilan berbicara siswa kelas III ketika diberi perlakuan

menggunakan model pembelajaran *student active learning*. Analisis ini disajikan dalam bentuk deskripsi Bahasa Indonesia data tentang kegiatan mengajar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari siklus I dan Siklus II pada proses pembelajaran yaitu:

**Tabel Perbandingan Skor
Hasil Keterampilan Berbicara
Siklus I dan Siklus II**

Statistik	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
Subjek	28	28
Skor ideal	100	100
Skor tertinggi	95	100
Skor terendah	35	80
Skor rata-rata	67,14	91,07

**Tabel Perbandingan Frekuensi
dan Presentase
Siklus I dan Siklus II**

Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		F	P(%)	F	P(%)
91-100	Sangat baik	1	3%	12	43%
81-90	Baik	7	25%	13	46%
75-80	Cukup	3	11%	3	11%
0-74	Kurang	17	61%	0	0

Jumlah	28	100%	28	100%
--------	----	------	----	------

**Tabel Perbandingan Tingkat Ketuntasan
Siklus I dan Siklus II**

Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		F	P(%)	F	P(%)
≥75	Tuntas	11	39%	28	100%
≤74	Tidak Tuntas	17	61%	0	0
Jumlah		28	100%	28	100%

Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa hasil keterampilan berbicara siswa meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *student active learning* pada siklus I ke siklus II terlihat ada peningkatan.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Abrar kota Makassar. Penelitian ini terlaksana berawal dari kenyataan dilapang bahwa keterampilan berbicara siswa di kelas III masih tergolong kurang. Nilai rata-rata siswa hanya sebesar 67,14 dan yang mencapai KKM (75) hanya 39%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan siswa kelas III masih tergolong kurang. Permasalahan yang terjadi adalah sebagian siswa kurang aktif dalam pembelajaran,

keterampilan berbicara siswa rendah, dan kurangnya kepercayaan diri siswa untuk berbicara di hadapan teman-temannya sehingga hal ini mampu mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran di kelas. Sebagian siswa sudah menampilkan performa yang baik, namun diantaranya masih perlu perbaikan-perbaikan untuk tampil lebih baik lagi. Berdasarkan pertimbangan tersebut guru dan peneliti menggunakan model pembelajaran *student active learning* dengan strategi *storytelling* yang digunakan sesuai materi dan tujuan pembelajaran.

Pada siklus I, hasil keterampilan berbicara siswa belum mencapai indikator yang diharapkan. Sedangkan pada siklus II keterampilan berbicara siswa sudah mencapai indikator ketuntasan karena pada siklus II sudah melebihi 80% dari keseluruhan siswa. Keberhasilan siswa baru terlihat pada siklus II karena masih terdapat kekurangan pada siklus I seperti keberhasilan tampil, kelancaran, volume suara, intonasi dan pelafalannya. Berdasarkan kekurangan yang terdapat dalam siklus I maka peneliti bersama guru kembali melanjutkan

siklus II dengan memperbaiki beberapa kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya.

Adapun perbedaan siklus I dan siklus II terletak pada materi, kelompok dan Penugasan. Pada siklus I materi “kalimat SPO dan SPOK” dengan pembagian kelompok besar terdiri dari 5 sampai 6 siswa dalam 1 kelompok dengan penugasan yang sama untuk setiap kelompok. Sedangkan pada siklus II materi “hewan disekitarku” dengan pembagian kelompok kecil terdiri dari 3 sampai 4 siswa dalam 1 kelompok, setiap kelompok terbagi menjadi 3 kategori penugasan. Yang pertama kelompok 1-3 dengan tugas (Membaca dan menjawab pertanyaan), yang ke-2 kelompok 4-6 dengan tugas (Membaca dan menyusun gambar sesuai cerita) dan yang ke-3 kelompok 7-9 dengan tugas (menceritakan kembali cerita dengan menggunakan bahasa sendiri).

Setelah dilakukan suatu tindakan berupa keterampilan berbicara siswa menggunakan model pembelajaran *student active learning* maka hasil observasi mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi pada fokus siswa meningkat,

kepercayaan diri siswa meningkat dan rasa ingin tahu siswa melalui proses pembelajaran meningkat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan keterampilan berbicara siswa di siklus II mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 91,07 dan siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa atau sebanyak 100%. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran student active learning dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, Oleh karena itu peneliti ini juga mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran student active learning yang dilakukan selama II siklus dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dari 28 siswa kelas III MI Al-Abrar yaitu siswa yang hadir dalam proses pembelajaran dengan presentasi 100%, siswa yang memperhatikan proses pembelajaran dengan presentase 96%, siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi

dengan presentase 68%, siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi dengan presentase 25%, dan siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut dan keluar masuk kelas) dengan presentase 14%.

Siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran dengan presentase 96%, siswa yang memperhatikan proses pembelajaran dengan presentase 92%, siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi dengan presentase 68%, siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi dengan presentase 28%, dan siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (Bermain, ribur, makan, dan keluar masuk kelas) dengan presentase 17%.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dengan menggunakan model pembelajaran student active learning mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dilihat dari skor rata-rata siklus I yaitu 67,14% dan siklus II yaitu 91,07. Adapun nilai dengan nilai ketuntasan pada siklus I yaitu 39% menjadi yaitu 100% di siklus II.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat di ambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *student active learning* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas III MI Al-Abrar kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus setyonegoro, Akhyaruddin, H. Y. (2020). *Buku Keterampilan Belajar*.
- Asnita, A., & Khair, U. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i1.1501>
- Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Estiana Bombo, E., Hasyda, S., & Artikel, R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menerapkan Model SAL (Student Active Learning) Tema 5 Pengalamanku Kelas II SDK. STA Maria Assumpta. *Mimbar PGSD Flobamorata*, 1(3), 156–162. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jim/index>
- Hamidah, S. N. U. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Student Active Learning Berbantu Metode Story Telling Bagi Peningkatan Keterampilan *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 98–103. <https://mail.prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/568%0Ahttps://mail.prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/download/568/457>
- Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>
- Hawa, A. M., Putra, L. V, Suryani, E., & ... (2024). Efektivitas Model Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. ... *Dan Pembelajaran ...*, 8(1), 52–60. <https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/21779%0Ahttps://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/download/21779/7400>
- Liasi, S. B. (2019). Studi Analisis Penerapan Pembelajaran Melalui Pendekatan Student Active Learning Di SMP Negeri 2 Dampal Selatan. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(3), 238–251.
- Magdalena, M., & Maria Pawe, Y. (2023). Mimbar PGSD Flobamorata. *Mimbar PGSD Flobamorata*, 1(3), 118–126. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jim/index%0AVol>

- Mahmud, S., Hasyda, M. S., & Tabun, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Student Active Learning (SAL) dalam Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 2 Kota Kupang pada Tema 6 Energi dan Perubahannya Tahun Ajaran 2022/2023. *Mimbar PGSD Flobamorata*, 1(3), 87–92. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jim/index>
- Marzuqi, I. (2019). *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Mapel Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Mulyani, N., & Saviira Wardani, D. (2022). Pembelajaran Pemahaman Konsep Dengan Menggunakan Metode Sal (Student Active Learning). *Creative of Learning Students Elementary Education*, 05(04), 759–765.
- Mulyati, Y. (2015). Hakikat Keterampilan Berbahasa Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, 1–34.
- Nugraheni, A. S., & Suyadi. (2011). *Empat Pilar Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 8–37.
- Rantau, S. D. N., Melalui, B., & Mendogeng, K. (n.d.). *Abstrak*.
- Siregar, L. A., Mutiah, E., & Nst, I. (2023). Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Inside Outside Circle (IOC) Kelas III SD Negeri 0514 SI Ali-Ali. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 855–862. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.293>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Yulianti, J., Sulistiani, I. R., & Mustafida, F. (2019). Penerapan Student Active Learning Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Learning. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 178–187. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3122>